

PENGARUH IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH

Nuzulul Hikmatul Laily Amsa¹, Hilmi Qosim Mubah²

Universitas Islam Negeri Madura^{1,2}

e-mail: nuzululaily@gmail.com, hilmiqosimmubah@iainmadura.ac.id

Diterima: 03/10/2026; Direvisi: 13/10/2026; Diterbitkan: 15/10/2026

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan faktor penentu mutu pembelajaran di madrasah, dan pencapaiannya berkaitan erat dengan pembinaan yang diterima guru dari kepala madrasah melalui supervisi. Di MAN 2 Pamekasan, supervisi selama ini dijalankan melalui observasi kelas oleh kepala madrasah, dan dalam dua tahun terakhir ini dilengkapi dengan angket evaluasi dari siswa, namun sejauh mana keterkaitan supervisi tersebut dengan kinerja guru belum pernah diuji secara empiris di madrasah ini. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh implementasi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru, dengan tujuan mengukur besar kontribusinya secara statistik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui metode survei, melibatkan seluruh populasi 85 guru dengan teknik sampel jenuh, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima tingkat pada April hingga Juli 2026, dan satu responden dikeluarkan karena jawaban ganda yang tidak dapat dikodekan, sehingga data yang dianalisis berjumlah 84 guru. Instrumen supervisi terdiri atas 14 butir valid dan instrumen kinerja guru terdiri atas 15 butir, keduanya reliabel dengan Cronbach's Alpha berturut-turut 0,936 dan 0,946. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa implementasi supervisi kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, $t(82) = 13,232$, $p < 0,001$, dengan kontribusi sebesar 68,1% terhadap variasi kinerja guru. Temuan ini tetap konsisten pada pengujian tambahan yang tidak mensyaratkan asumsi normalitas dan homoskedastisitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi supervisi kepala madrasah, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut, berperan penting dalam membentuk kinerja guru, sehingga perlu dipertahankan secara konsisten meskipun instrumen pelengkap seperti angket evaluasi siswa mulai diperkenalkan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Instruksional, Kinerja Guru, Madrasah Aliyah, Supervisi Akademik, Supervisi Kepala Madrasah*

ABSTRACT

Teacher performance is a key determinant of the quality of learning in madrasahs, and it is closely linked to the guidance teachers receive from the madrasah principal through supervision. At MAN 2 Pamekasan, supervision has been carried out through classroom observations by the madrasah principal, and in the past two years, this has been supplemented by student evaluation questionnaires; however, the extent to which this supervision is related to teacher performance has never been empirically tested at this madrasah. This study focuses on testing the effect of the madrasah principal's supervision on teacher performance, with the aim of statistically measuring the magnitude of its contribution. The study employed a quantitative approach with an associative-causal design using a survey method, involving the entire population of 85 teachers through a saturation sampling technique. Data were collected via a five-point Likert scale questionnaire from April to July 2026, and one respondent was

excluded due to duplicate responses that could not be coded, resulting in a sample of 84 teachers for analysis. The supervision instrument consisted of 14 valid items, and the teacher performance instrument consisted of 15 items; both were reliable, with Cronbach's Alpha coefficients of 0.936 and 0.946, respectively. Simple linear regression analysis showed that the madrasah principal's supervision had a positive and significant effect on teacher performance, $t(82) = 13.232$, $p < .001$, accounting for 68.1% of the variance in teacher performance. This finding remained consistent across additional tests that did not require normality and homoscedasticity assumptions. The study concludes that the madrasah principal's supervision, from needs identification through evaluation and follow-up, plays an important role in shaping teacher performance and should therefore be consistently maintained even as complementary instruments such as student evaluation questionnaires are being introduced.

Keywords: *Academic Supervision, Instructional Leadership, Madrasah Aliyah, Principal Supervision, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan faktor penentu utama mutu pembelajaran di madrasah, dan pencapaiannya erat kaitannya dengan pembinaan profesional yang diberikan kepala madrasah melalui supervisi. Supervisi dalam pandangan Glickman (1981) dan Sergiovanni (1991) dipahami sebagai bantuan profesional yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan, komitmen, dan kebutuhan tiap guru, mencakup pendekatan direktif, kolaboratif, maupun nondirektif, dengan tahapan mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Konsep ini berakar dari kajian kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang lebih luas, yang kerangka konseptualnya mencakup tiga dimensi, yaitu merumuskan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan membangun iklim pembelajaran yang positif (Hallinger et al., 2025). Secara regulatif, kinerja guru madrasah di Indonesia juga diukur melalui kemampuan menjalankan tugas pokok perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1843 Tahun 2021.

Idealnya, pelaksanaan supervisi yang konsisten dan menyeluruh akan tercermin pada kinerja guru yang tinggi pada seluruh aspek tugas pokoknya. Namun, kondisi di lapangan tidak selalu sejalan dengan idealisasi tersebut. Berdasarkan pra-observasi peneliti dan informasi dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MAN 2 Pamekasan, supervisi selama ini dijalankan melalui observasi kelas oleh kepala madrasah terhadap seluruh guru, dan dalam dua tahun terakhir mulai dilengkapi dengan angket evaluasi dari siswa, sementara observasi kelas tetap berjalan berdampingan dengan angket tersebut. Praktik yang sedang bertransisi ini belum pernah diuji secara empiris kaitannya dengan kinerja guru di madrasah tersebut, sehingga muncul kesenjangan antara harapan bahwa supervisi berkontribusi terhadap kinerja guru dan ketiadaan bukti kuantitatif yang mendukung atau menyangkal harapan itu pada konteks madrasah yang bersangkutan.

Sejumlah kajian mutakhir mendukung dugaan keterkaitan antara supervisi atau kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dutta & Sahney (2022) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berhubungan dengan iklim sekolah dan kinerja guru pada 302 sekolah menengah di India, sedangkan Rasdiana et al. (2024) melaporkan pengaruh langsung kepemimpinan instruksional terhadap kinerja guru sebesar 0,598 pada guru di sekolah penerap Kurikulum Merdeka. Sintesis sistematis Ninković & Florić (2024) atas 26 studi menegaskan pola keterkaitan yang serupa antara kepemimpinan sekolah dan praktik

mengajar guru. Pada lingkup supervisi akademik secara lebih spesifik, Gadriaman (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan pada guru SMP dengan desain sampel jenuh, sementara Astuti et al. (2024), Sukamto et al. (2023), dan Trisna et al. (2026) memperoleh hasil serupa ketika supervisi diuji bersama motivasi kerja atau kepemimpinan. Pada konteks madrasah, Muniroh et al. (2022) melaporkan koefisien supervisi sebesar 0,281, dan Mulyatno (2024) menemukan kontribusi sebesar 20,1% terhadap kinerja guru madrasah aliyah. Sementara itu, kajian tentang umpan balik turut relevan untuk dibahas: meta-analisis Röhl et al. (2025) atas 23 studi intervensi umpan balik siswa kepada guru menemukan efek yang menguat ketika guru mendapat pendampingan tindak lanjut, dan tinjauan sistematis Núñez-valdés et al. (2024) menegaskan bahwa model umpan balik klasik tetap menjadi rujukan dominan dalam penelitian pendidikan terkini. Kajian-kajian ini secara konsisten menunjukkan arah hubungan yang positif, tetapi besaran pengaruhnya bervariasi cukup lebar, dari yang tergolong kecil hingga sedang, dan belum ada yang menempatkan konteks supervisi pada madrasah yang praktiknya sedang bertransisi dari observasi kelas menuju pelibatan umpan balik siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan berupa bukti kuantitatif tentang pengaruh implementasi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru pada madrasah aliyah negeri yang sedang menjalankan observasi kelas berdampingan dengan angket evaluasi siswa, sekaligus menyertakan pengujian ketahanan hasil regresi terhadap pelanggaran asumsi klasik, sehingga simpulan yang dihasilkan tetap dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh implementasi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 2 Pamekasan dan mengukur besar kontribusinya secara statistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui metode survei *cross-sectional* untuk menguji pengaruh implementasi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 2 Pamekasan. Populasi penelitian adalah seluruh guru MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 85 orang, yang seluruhnya dijadikan responden melalui teknik sampel jenuh. Satu responden dikeluarkan dari analisis karena memberikan jawaban ganda pada dua butir pernyataan kinerja guru yang tidak dapat dikodekan secara tunggal, sehingga data yang dianalisis berjumlah 84 guru.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju), yang disebar kepada seluruh guru mulai tanggal 28 April 2026 hingga seluruh kuesioner terkumpul pada bulan Juli 2026. Instrumen implementasi supervisi terdiri atas 15 butir pernyataan dalam lima indikator, yaitu identifikasi kebutuhan guru, perencanaan supervisi, pendekatan supervisi, pelaksanaan supervisi, serta evaluasi dan tindak lanjut, disusun berdasarkan konsep supervisi *developmental* (Glickman, 1981; Sergiovanni, 1991). Instrumen kinerja guru terdiri atas 15 butir pernyataan penilaian diri dalam lima indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, kompetensi profesional dan pedagogik, serta kompetensi kepribadian dan sosial, mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1843 Tahun 2021.

Validitas butir diuji dengan korelasi Pearson antara skor tiap butir dan skor total setelah butir tersebut dikeluarkan, dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat bebas 82 (r tabel = 0,215). Satu butir pada instrumen supervisi, yaitu butir mengenai keterlibatan guru dalam mengemukakan kebutuhan pengembangan diri, memperoleh r hitung

0,090 dan dinyatakan tidak valid sehingga dikeluarkan, sedangkan 14 butir supervisi yang tersisa dan seluruh 15 butir kinerja guru dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji dengan koefisien Cronbach's Alpha, diperoleh nilai 0,936 untuk instrumen supervisi dan 0,946 untuk instrumen kinerja guru.

Data dianalisis melalui tiga tahap: statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan skor kedua variabel, dengan kategorisasi berdasarkan rata-rata (M) dan simpangan baku (SD) skor empiris, yaitu kategori tinggi bila skor di atas $M + 1 \text{ SD}$, kategori rendah bila skor di bawah $M - 1 \text{ SD}$, dan kategori sedang bila skor berada di antara keduanya; uji asumsi klasik meliputi normalitas residual, linearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada taraf signifikansi 5%; serta analisis regresi linier sederhana dilengkapi uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk menguji pengaruh dan mengetahui besar kontribusi supervisi terhadap kinerja guru. Karena sebagian asumsi klasik tidak sepenuhnya terpenuhi, hasil regresi diperkuat dengan galat baku robust heteroskedastisitas-konsisten, prosedur bootstrap 10.000 replikasi, dan korelasi Spearman. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bahasa pemrograman Python menggunakan pustaka NumPy dan SciPy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 84 guru MAN 2 Pamekasan sebagai responden setelah satu responden dikeluarkan karena jawaban ganda yang tidak dapat dikodekan. Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	51,2%
	Perempuan	40	47,6%
	Tidak teridentifikasi	1	1,2%
Usia	< 25 tahun	8	9,5%
	25–35 tahun	35	41,7%
	36–45 tahun	22	26,2%
	46–55 tahun	12	14,3%
	> 55 tahun	5	6,0%
	Tidak teridentifikasi	2	2,4%
Pendidikan terakhir	D3	1	1,2%
	S1	72	85,7%
	S2	9	10,7%
	Tidak teridentifikasi	2	2,4%
Status kepegawaian	PNS	52	61,9%
	PPPK	25	29,8%
	Honorar	5	6,0%
	Lainnya	2	2,4%
Lama mengajar	< 1 tahun	1	1,2%
	1–5 tahun	37	44,0%
	6–10 tahun	25	29,8%
	> 10 tahun	21	25,0%
Status sertifikasi	Sudah sertifikasi	68	81,0%

Belum sertifikasi

16

19,0%

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh guru berstatus PNS, berpendidikan terakhir S1, dan bersertifikat pendidik. Dari sisi masa mengajar, sebagian besar responden telah mengajar tidak lebih dari 10 tahun, sedangkan data yang tidak teridentifikasi pada beberapa karakteristik jumlahnya sangat kecil sehingga tidak memengaruhi gambaran umum responden. Sebelum data dianalisis, kualitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui validitas butir dan reliabilitas, dan hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Rentang r Hitung Butir Valid	Cronbach's Alpha
Implementasi supervisi kepala madrasah	15	1	0,594–0,798	0,936
Kinerja guru	15	0	0,596–0,813	0,946

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir yang dipertahankan memiliki r hitung di atas r tabel (0,215) sehingga dinyatakan valid. Hanya satu butir yang gugur, yaitu butir pada instrumen supervisi yang menanyakan keterlibatan guru dalam mengemukakan kebutuhan pengembangan dirinya, sedangkan seluruh butir kinerja guru dinyatakan valid. Nilai Cronbach's Alpha kedua instrumen berada di atas 0,90, yang menandakan konsistensi internal yang sangat baik. Gambaran umum skor kedua variabel selanjutnya dirangkum dalam statistik deskriptif pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif dan Kategorisasi Variabel Penelitian

Ukuran	Implementasi Supervisi (X)	Kinerja Guru (Y)
Jumlah butir	14	15
Rata-rata skor total	58,81	62,73
Median	56,00	60,00
Simpangan baku	5,55	5,65
Skor minimum–maksimum	49–70	54–75
Rata-rata per butir	4,20	4,18
Kategori tinggi	14 (16,7%)	14 (16,7%)
Kategori sedang	61 (72,6%)	63 (75,0%)
Kategori rendah	9 (10,7%)	7 (8,3%)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor per butir kedua variabel berada di atas 4 pada skala 1–5, yang berarti guru secara umum mempersepsikan supervisi kepala madrasah dan menilai kinerjanya sendiri pada taraf yang tinggi. Skor maksimum yang tercapai pada kedua variabel sama dengan skor tertinggi yang mungkin diperoleh, sementara median yang lebih rendah daripada rata-rata menunjukkan bahwa sebagian responden memperoleh skor yang jauh lebih tinggi daripada kebanyakan responden lainnya. Berdasarkan kategorisasi, mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel, dengan komposisi kategori tinggi dan rendah yang serupa. Sebelum pengaruh supervisi diuji, asumsi klasik regresi diperiksa dan hasilnya tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Statistik	Sig. (p)	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov (normalitas residual)	D = 0,157	0,028	Residual tidak berdistribusi normal
Shapiro-Wilk (normalitas residual)	W = 0,962	0,013	Residual tidak berdistribusi normal
ANOVA deviation from linearity	F(16, 66) = 1,939	0,032	Terdapat deviasi dari garis linear
Glejser (heteroskedastisitas)	t(82) = 4,373	< 0,001	Ragam residual tidak homogeny
Breusch-Pagan (heteroskedastisitas)	$\chi^2(1) = 9,558$	0,002	Ragam residual tidak homogeny
Durbin-Watson (autokorelasi)	DW = 2,096	—	Tidak terdapat autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4, asumsi normalitas residual, linearitas, dan homoskedastisitas tidak terpenuhi pada taraf signifikansi 5%, sedangkan asumsi bebas autokorelasi terpenuhi. Pelanggaran tersebut menjadi alasan hasil regresi diperkuat dengan uji ketahanan yang dilaporkan pada Tabel 7. Pengaruh implementasi supervisi terhadap kinerja guru diuji melalui regresi linier sederhana, dan koefisien regresinya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Koefisien)

Parameter	B	Std. Error	t	Sig. (p)
Konstanta	13,254	3,755	3,530	< 0,001
Implementasi supervisi kepala madrasah	0,841	0,064	13,232	< 0,001

Berdasarkan Tabel 5, koefisien regresi implementasi supervisi bernilai positif dan signifikan, artinya skor kinerja guru cenderung meningkat seiring meningkatnya skor supervisi. Setiap kenaikan satu satuan skor supervisi diikuti kenaikan rata-rata skor kinerja guru sebesar 0,841 satuan, dengan persamaan regresi $Y = 13,254 + 0,841X$. Kelayakan model secara keseluruhan dan besar kontribusi supervisi ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Model dan Hasil Uji F (ANOVA)

Ukuran Model	Nilai	Sumber Varians	JK	db	RK	F	Sig. (P)
R	0,825	Regresi	1.806,641	1	1.806,641	175,099	< 0,001
R Square	0,681	Residual	846,062	82	10,318		
Adjusted R Square	0,677	Total	2.652,702	83			
Std. Error of the Estimate	3,212						

Berdasarkan Tabel 6, uji F signifikan sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja guru. Nilai R yang tinggi menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa 68,1% variasi kinerja guru dapat

dijelaskan oleh implementasi supervisi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Mengingat sebagian asumsi klasik tidak terpenuhi, ketahanan temuan ini diuji kembali melalui tiga prosedur tambahan yang hasilnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Ketahanan (Robustness Check)

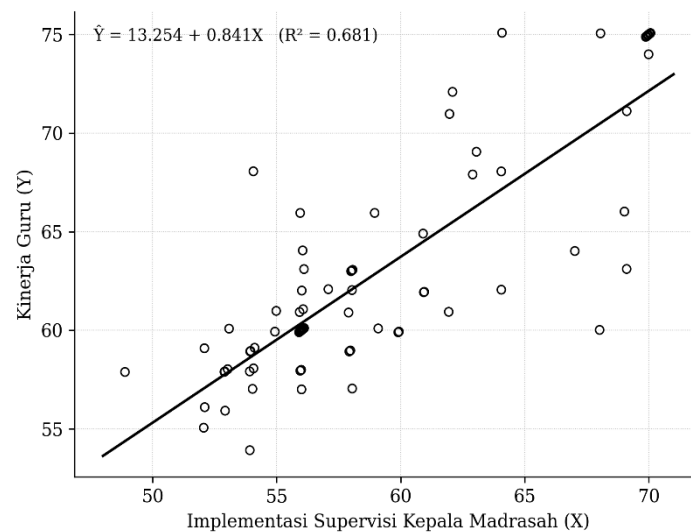
Metode	Estimasi Koefisien X	Ukuran Ketidakpastian	Sig. (p)
Galat baku robust (HC3)	0,841	SE = 0,082; t(82) = 10,299	< 0,001
Bootstrap (10.000 replikasi), CI 95%	0,841	[0,672; 0,988]	—
Korelasi Spearman	$\rho = 0,790$	—	< 0,001

Berdasarkan Tabel 7, ketiga prosedur menghasilkan kesimpulan yang sama dengan regresi utama. Koefisien tetap signifikan setelah galat baku dikoreksi terhadap heteroskedastisitas, interval kepercayaan *bootstrap* tidak mencakup nol, dan korelasi Spearman menunjukkan hubungan positif yang kuat. Dengan demikian, pengaruh supervisi terhadap kinerja guru tidak bergantung pada terpenuhinya asumsi normalitas dan homoskedastisitas. Untuk melihat aspek mana yang paling menonjol menurut persepsi guru, rata-rata skor per indikator disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Skor per Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Rata-Rata
Implementasi Supervisi	Identifikasi kebutuhan guru	4,12
	Perencanaan supervise	4,24
	Pendekatan supervise	4,16
	Pelaksanaan supervise	4,25
	Evaluasi dan tindak lanjut	4,20
Kinerja Guru	Perencanaan pembelajaran	4,21
	Pelaksanaan pembelajaran	4,17
	Penilaian hasil pembelajaran	4,12
	Kompetensi profesional dan pedagogic	4,16
	Kepribadian dan sosial	4,24

Berdasarkan Tabel 8, selisih rata-rata antarindikator sangat kecil sehingga seluruh aspek supervisi dan kinerja guru dipersepsikan relatif merata. Meski demikian, indikator pelaksanaan supervisi serta kepribadian dan sosial menempati posisi tertinggi, sedangkan identifikasi kebutuhan guru serta penilaian hasil pembelajaran menempati posisi terendah pada variabelnya masing-masing. Pola hubungan antara kedua variabel secara keseluruhan divisualisasikan dalam diagram pencar pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pencar Hubungan Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dan Kinerja Guru

Titik-titik data menyebar dari kiri bawah ke kanan atas mengikuti garis regresi, yang menegaskan arah hubungan positif antara supervisi dan kinerja guru. Sebaran titik tampak lebih lebar pada skor supervisi yang tinggi, sejalan dengan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4, dan sejumlah responden berada pada skor maksimum di sudut kanan atas.

Pembahasan

Temuan pada Tabel 5 dan Tabel 6 mengonfirmasi bahwa implementasi supervisi kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di MAN 2 Pamekasan. Hasil ini sejalan dengan gagasan supervisi developmental yang dikemukakan Glickman (1981) dan Sergiovanni (1991) bahwa bantuan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan guru berperan penting dalam membentuk kualitas kerja guru sehari-hari. Temuan ini juga selaras dengan Al Farisyi (2024), yang menemukan bahwa supervisi kepala sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penguatan efikasi diri guru pada 200 guru sekolah dasar, mengindikasikan bahwa mekanisme serupa turut berperan pada konteks madrasah, meski penelitian ini tidak menguji efikasi diri secara langsung sebagai variabel mediator.

Kontribusi supervisi terhadap kinerja guru yang ditemukan dalam penelitian ini (68,1%) tergolong tinggi dibandingkan dengan sejumlah penelitian sejenis pada jenjang sekolah dasar. Nur et al. (2025) melaporkan kontribusi sebesar 48,2% pada 82 guru SD, sementara Cahyaningtyas et al. (2024) menemukan koefisien jalur supervisi yang jauh lebih kecil (0,292) ketika diuji bersama kepemimpinan kepala sekolah dan status sekolah melalui pemodelan persamaan struktural pada 176 guru. Kartini et al. (2022) juga melaporkan pengaruh parsial yang signifikan, namun tanpa besaran kontribusi setinggi temuan penelitian ini. Perbedaan ini kemungkinan besar bukan semata-mata mencerminkan kekuatan pengaruh supervisi di MAN 2 Pamekasan, melainkan berkaitan dengan karakteristik desain penelitian, yaitu kedua variabel diukur melalui persepsi guru yang sama pada satu waktu, tanpa penilai independen seperti kepala madrasah, siswa, atau stakeholder yang lain.

Pola pada Tabel 8 memberi gambaran lebih rinci tentang aspek supervisi mana yang paling kuat dirasakan guru. Indikator pelaksanaan supervisi, yang mencakup observasi kelas, umpan balik, dan bimbingan berkelanjutan, memperoleh rata-rata tertinggi, hal ini konsisten

dengan temuan pada Metode bahwa observasi kelas di MAN 2 Pamekasan berjalan rutin berdampingan dengan angket evaluasi siswa. Sebaliknya, indikator identifikasi kebutuhan guru memperoleh rata-rata terendah pada variabel supervisi, dan satu-satunya butir yang tidak valid dalam penelitian ini juga berada pada indikator tersebut, yaitu butir mengenai keterlibatan guru dalam mengemukakan kebutuhan pengembangan dirinya sendiri. Pola ini sejalan dengan studi Farida et al. (2023) yang menemukan bahwa otonomi guru dan supervisi oleh kepala sekolah merupakan dua hal yang saling memengaruhi namun tidak selalu berjalan beriringan, karena pelaksanaan supervisi yang terstruktur tidak secara otomatis diiringi ruang bagi guru untuk menentukan kebutuhan pengembangan dirinya sendiri. Pada variabel kinerja guru, indikator kepribadian dan sosial memperoleh rata-rata tertinggi, sementara indikator penilaian hasil pembelajaran terendah, yang mengindikasikan bahwa guru MAN 2 Pamekasan secara umum lebih percaya diri pada aspek sikap profesional dan hubungan sosial dibanding pada aspek teknis evaluasi pembelajaran.

Karakteristik demografis responden turut relevan untuk dicermati. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, sebagian besar responden telah memperoleh sertifikasi pendidik (81,0%) dan berstatus PNS (61,9%) dengan masa kerja menengah hingga lama. Komposisi ini mengindikasikan populasi guru yang relatif berpengalaman dan mapan secara kepegawaian, sebuah kondisi yang secara umum mendukung penerimaan yang lebih terbuka terhadap proses supervisi dibanding pada populasi guru dengan status kepegawaian yang belum stabil. Penelitian ini tidak menguji status kepegawaian atau masa kerja sebagai variabel kontrol maupun moderator, sehingga kemungkinan pengaruh keduanya terhadap kekuatan hubungan antara supervisi dan kinerja guru tetap terbuka untuk diteliti lebih lanjut.

Konteks MAN 2 Pamekasan yang sedang menjalankan observasi kelas berdampingan dengan angket evaluasi siswa turut relevan untuk dibahas. Rata-rata skor pada seluruh indikator supervisi, termasuk evaluasi dan tindak lanjut, berada pada kategori tinggi, mengindikasikan bahwa proses pemberian umpan balik kepada guru dirasakan berjalan memadai selama periode transisi ini. Temuan ini selaras dengan meta-analisis Röhl et al. (2025), yang menunjukkan bahwa umpan balik siswa memberi manfaat lebih besar ketika guru mendapat pendampingan dalam menindaklanjutinya, sebagaimana ditegaskan pula oleh tinjauan Núñez-valdés et al. (2024) bahwa model umpan balik konvensional tetap relevan dalam praktik pendidikan mutakhir. Penelitian ini tidak menguji secara terpisah kontribusi masing-masing sumber umpan balik tersebut, sehingga pernyataan ini bersifat indikatif, bukan kesimpulan definitif.

Pelanggaran sejumlah asumsi klasik pada Tabel 4 perlu dibahas secara terbuka, termasuk kemungkinan penyebab metodologisnya. Residual model regresi tidak berdistribusi normal dan ragam residual tidak homogen, kemungkinan besar berasal dari sebaran skor yang menumpuk pada kategori tinggi sebagaimana terlihat pada Tabel 3, sebuah pola yang dalam literatur metodologi dikenal sebagai efek langit-langit (*ceiling effect*) pada data persepsi. Akbulut (2025) menegaskan bahwa data laporan mandiri (*self-report*) dalam penelitian pendidikan rentan terhadap keterbatasan semacam ini, termasuk kecenderungan responden memberikan jawaban yang secara sosial dianggap baik, sehingga memengaruhi sebaran dan ketepatan data yang terkumpul. Kondisi ini juga berkaitan dengan potensi bias metode umum (*common method bias*) yang telah disinggung sebelumnya, karena kedua variabel diukur dari sumber yang sama pada waktu yang sama. Meskipun demikian, hasil pada Tabel 7 menunjukkan bahwa tiga pengujian tambahan yang tidak mensyaratkan normalitas dan homoskedastisitas menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan uji regresi utama, sehingga

pengaruh yang ditemukan bukan sekadar artefak dari pelanggaran asumsi, melainkan pola hubungan yang cukup kuat pada data penelitian ini.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi kepala madrasah, hasil ini menegaskan pentingnya mempertahankan keberlanjutan observasi kelas sebagai bagian dari supervisi, sekalipun instrumen umpan balik baru seperti angket siswa mulai diperkenalkan, serta memberi perhatian lebih pada aspek pelibatan guru dalam merumuskan kebutuhan pengembangan dirinya sendiri, mengingat aspek ini menjadi titik terlemah dalam penelitian ini. Bagi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama, temuan ini dapat menjadi dasar untuk mendorong penguatan tahap identifikasi kebutuhan guru dalam program supervisi di tingkat kebijakan, bukan hanya pada tahap pelaksanaan dan evaluasi yang selama ini sudah berjalan baik. Bagi guru, hasil ini menggarisbawahi pentingnya keterbukaan terhadap proses supervisi sebagai bagian dari pengembangan profesional yang berkelanjutan. Bagi pengembangan teori, temuan Al Farisyi et al. (2024) tentang peran efikasi diri guru sebagai mediator antara supervisi dan efektivitas pembelajaran membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji mekanisme serupa pada konteks madrasah. Selain itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Cahyaningtyas et al. (2024), status sekolah dapat memoderasi pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Penelitian lanjutan pada madrasah dapat mempertimbangkan status kepegawaian atau jenis satuan pendidikan sebagai variabel moderator, sehingga model pengaruh dua variabel dalam penelitian ini dapat dikembangkan menjadi model yang lebih kompleks pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh implementasi supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 2 Pamekasan dan mengukur besar kontribusinya. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana pada 84 guru, implementasi supervisi kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($B = 0,841$; $t(82) = 13,232$; $p < 0,001$), dengan persamaan regresi $Y = 13,254 + 0,841X$. Supervisi memberikan kontribusi sebesar 68,1% terhadap variasi kinerja guru ($R^2 = 0,681$), sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Pengaruh tersebut tetap konsisten pada pengujian yang tidak bergantung pada asumsi normalitas dan homoskedastisitas, sehingga guru yang mempersepsikan supervisi kepala madrasah berjalan baik cenderung menilai kinerjanya lebih tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, kepala madrasah disarankan mempertahankan observasi kelas dan umpan balik langsung sebagai inti supervisi, sekaligus memberi ruang yang lebih besar bagi guru untuk mengemukakan kebutuhan pengembangan dirinya, karena aspek ini merupakan indikator supervisi dengan skor terendah. Bagi pengawas madrasah di lingkungan Kementerian Agama, temuan ini menjadi dasar untuk memperkuat tahap identifikasi kebutuhan guru dalam program supervisi, sedangkan bagi guru, keterbukaan terhadap proses supervisi penting sebagai bagian dari pengembangan profesional yang berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini menambah bukti empiris dari madrasah aliyah negeri bahwa supervisi berkaitan kuat dengan kinerja guru. Mengingat data berasal dari laporan mandiri di satu madrasah pada satu waktu, sehingga berpotensi mengandung *common method bias* dan belum dapat digeneralisasi, penelitian selanjutnya disarankan menyertakan efikasi diri guru sebagai variabel mediator, status kepegawaian atau jenis satuan pendidikan sebagai variabel moderator, sumber penilaian yang lebih beragam seperti kepala madrasah atau rekan sejawat, serta replikasi pada madrasah lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbulut, Y. (2025). Beyond self-reports: Addressing bias and improving data quality in educational research. *Journal of Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, 16(2), 115–123. <https://doi.org/10.21031/epod.1630477>
- Al Farisyi, S., Yanto, H., & Ahmadi, F. (2024). Empowering primary education: The synergy of virtual supervision and transformational leadership in boosting teacher self-efficacy and learning outcomes. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.33650/jumpa.v5i1.9345>
- Astuti, N. D., Widodo, B. S., Hariyati, N., Khamidi, A., Wijayanti, D. T., & Syaidul Haq, M. (2024). Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 5(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1054>
- Cahyaningtyas, O. S., Suparmoko, M., & Maliki, B. I. (2024). Mekanisme pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi terhadap kinerja guru: Peran moderasi status sekolah di Kecamatan Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 688–700. <https://doi.org/https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18521>
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2021). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1843 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru (PKG) Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia. https://www.min1kotabaru.sch.id/download/file/JUKNIS_NO_1843_TAHUN_2021_TT_G_PKG.pdf
- Dutta, V., & Sahney, S. (2022). Relation Of Principal Intructional Leadership, School Climate, Teacher Job Performance and Student Achievement. *Journal of Educational Administration*, 60(2). <https://doi.org/10.1108/JEA-01-2021-0010>
- Farida, L. Z. N., Sudana, I. M., & Raharjo, T. J. (2023). Teacher Autonomy And Supervision Of Teacher Performance In Junior High Schools. *Improvement: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 170–175. <https://doi.org/10.21009/improvement.v10i2.41498>
- Gadriaman. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1). <https://doi.org/https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/7414>
- Glickman C. D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. ASCD: Assocation for Supervision and Curriculum Development.
- Hallinger, P., Liu, S., & Aung, P. N. (2025). A systematic state-of-the-art review of Asian research on principal instructional leadership, 1987–2024. *Education Sciences*, 15(7), 817. <https://doi.org/10.3390/educsci15070817>
- Sergiovanni, J. T. (1991). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Allyn and Bacon.
- Kartini, Isjoni, & Azhar. (2022). Kontribusi supervisi kepala sekolah dan komitmen guruterhadap kinerja guru sdn di kecamatan bangkokabupaten rokan hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 215–223. <https://doi.org>



[/10.33578/jpfkip.v1i1i.8578](https://doi.org/10.33578/jpfkip.v1i1i.8578)

- Mulyatno, M. H. (2024). Pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MA Miftahul Huda Lodan Wetan Sarang Rembang Tahun Pelajaran. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/view/92>
- Muniroh, S., Soedjarwo, S., & Roesminingsih, E. (2022). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p24-38>
- Ninković, S., & Florić, O. K. (2024). School leadership and teaching practice: A systematic review of studies of the indirect effects. *Journal of Educational Administration*, 62(4). <https://doi.org/10.1108/JEA-08-2023-0190>
- Núñez-valdés, K., Núñez-Valdés, G., & Castillo-Paredes, A. (2024). Retroalimentación en el contexto educativo : Una revisión sistemática Feedback in the educational context : A systematic review. *Formación Universitaria*, 17(2), 61–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4067/s0718-50062024000200061>
- Nur, A., Riswandi, Azizah, A. L., & Nurwahidin, M. (2025). No Title. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 281–293. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24500>
- Rasdiana, E., Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in indonesian education context. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1401394>
- Röhl, S., Bijlsma, H., & Schwichow, M. (2025). Can feedback from students to teachers improve different dimensions of teaching quality in primary and secondary schools? A hierarchical meta-analysis. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 37, 35–71. <https://doi.org/10.1007/s11092-024-09450-9>
- Sukanto, S., Rasiman, R., & Muhtarom, M. (2023). Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 811–817. <https://doi.org/10.55681/Nusra.v4i4.1564>
- Trisna, Ramadhan, F., Metroyadi, & Sakka, A. (2026). Implementasi supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 241–249. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/45700>